

IMPLEMENTASI *BRANCHLESS BANKING* TERHADAP PROFIT BANK DENGAN *FEE BASED INCOME* PADA PT. BANK RAKYAT INDONESIA UNIT TANRUTEDONG

Syarifuddin Yusuf, Rika Rahma, Serli

Email: syarifuddin6798@gmail.com¹, rhykaaein18@gmail.com², serrlii@gmail.com³

^{1,3}Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Parepare

²Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Parepare
Jl.Jend. Ahmad Yani No.KM .6, Bukit Harapan, Kec.Soreang Kota Parepare,Sulawesi Selatan
Kode Pos 91112

Abstrak

Implementasi *branchless banking* terhadap profit bank melalui *fee-based income* adalah strategi yang diterapkan oleh bank untuk meningkatkan pendapatan dan profitabilitas tanpa mengandalkan layanan di kantor cabang fisik. *Branchless banking* adalah sistem perbankan tanpa cabang, di mana layanan perbankan dapat diakses melalui agen, aplikasi digital, internet banking, atau mobile banking. Dengan demikian, bank bisa menjangkau lebih banyak nasabah, terutama di wilayah yang tidak memiliki akses ke cabang fisik, sekaligus menekan biaya operasional. Artikel ini membahas tentang bagaimana pengaruh *Branchless Banking* dan *Fee Based Income* terhadap penerimaan laba. Penelitian ini menggunakan pendekatan dengan metode kuantitatif dimana jumlah responden yang digunakan sebanyak 48 Agen BRILink Binaan Bank Rakyat Indonesia Kantor Unit Tanrutedong. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah *Branchless Banking* secara langsung memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Penerimaan Laba (Profit) pada Bank Rakyat Indonesia Kantor Unit Tanru Tedong. *Branchless Banking* secara langsung memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Fee Based Income* pada Bank Rakyat Indonesia Kantor Unit Tanrutedong. *Fee Based Income* secara langsung memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Penerimaan Laba (Profit) pada Bank Rakyat Indonesia Kantor Unit Tanrutedong. Adapun *Fee Based Income* dapat menguatkan atau memiliki pengaruh yang signifikan dalam memediasi *Branchless Banking* terhadap Penerimaan Laba (Profit) pada Bank Rakyat Indonesia Kantor Unit Tanrutedong.

Kata kunci : Agen BRILink, Biaya, Pendapatan.

Abstract

The implementation of *branchless banking* to increase bank profit through *fee-based income* is a strategy adopted by banks to enhance revenue and profitability without relying on physical branch services. *Branchless banking* is a system where banking services are accessible through agents, digital applications, internet banking, or mobile banking. This allows banks to reach more customers, especially in areas without physical branches, while reducing operational costs. This article discusses the impact of *Branchless Banking* and *Fee-Based Income* on profit generation. This study uses a quantitative approach with a sample of 48 BRILink agents under the supervision of Bank Rakyat Indonesia Tanrutedong Unit Office. The findings indicate that *Branchless Banking* has a direct and significant impact on Profit Generation at the Bank Rakyat Indonesia Tanrutedong Unit Office. *Branchless Banking* also has a direct and significant effect on *Fee-Based Income* at the Bank Rakyat Indonesia Tanrutedong Unit Office. Furthermore, *Fee-Based Income* has a direct and significant impact on Profit Generation at the Bank Rakyat Indonesia Tanrutedong Unit Office. Additionally, *Fee-Based Income* significantly strengthens or mediates the impact of *Branchless Banking* on Profit Generation at the Bank Rakyat Indonesia Tanrutedong Unit Office.

Keywords: BRILink Agent, Costs, Revenue

PENDAHULUAN

Menurut Imran Rosadi dan Sri Resky Handayani (2023) menyatakan bahwa tingkat kemampuan Literasi Keuangan (*Financial Literacy*) manajemen khususnya sangat dipengaruhi



oleh cara berpikir seseorang terhadap kondisi keuangan sehingga akan mempengaruhi pula dalam pengambilan keputusan yang strategis dimana hal ini akan berdampak pada keberlangsungan usaha. Keuangan inklusif adalah suatu kegiatan yang bertujuan menghentikan segala bentuk hambatan terhadap akses masyarakat dalam menggunakan layanan jasa keuangan perbankan dengan dukungan oleh infrastruktur yang ada. Bank Indonesia menyatakan keuangan inklusif adalah seluruh kegiatan yang bertujuan untuk menghentikan segala bentuk hambatan terhadap akses masyarakat dalam menggunakan layanan jasa keuangan (bi.go.id).

Perekonomian dunia saat ini berada di ambang perubahan besar yang sebanding dengan lahirnya revolusi industri pertama atau berkembangnya produksi massal. Perkembangan teknologi memungkinkan otomatisasi di semua sektor. Faktanya, sebagian besar perusahaan yang bergerak di sektor barang dan jasa harus berupaya meningkatkan daya saingnya dengan mencari sumber teknologi baru dan keterampilan yang baik untuk mempersiapkan struktur bisnis baru (Rangkuti, 2019). Terhadap peseteruan pesatnya kemajuan teknologi yang menuntut peran asal lembaga perbankan buat bisa menyikapinya, sebenarnya hal tersebut pula menjadi perhatian Bank Indonesia menjadi utama berasal lembaga perbankan pada Indonesia, dimana di Tahun 2012 bekerja sama dengan pemerintah sudah mencanangkan produk menggunakan kata *Branchless Banking* atau layanan perbankan tanpa mengandalkan tempat kerja cabang namun memakai teknologi buat melayani nasabah. Menindak lanjuti hal tadi melalui Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) nomor 19/POJK/03/2014 perihal Layanan Keuangan tanpa tempat kerja dalam Rangka Keuangan Inklusif, maka di Tahun 2015 lalu meluncurkan sebuah produk layanan menggunakan istilah LAKU PANDAI (Layanan Keuangan Tanpa kantor pada Rangka Keuangan Inklusif).

Menurut Rahmat Hidayah, Irwan Idrus, dan Fajar Ladung (2024) Bank adalah lembaga keuangan (*financial institution*) yang berfungsi sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) anatara pihak yang kelebihan dana (*surplus unit*) dan pihak yang kekurangan dana (*deficit unit*). Melalui bank kelebihan dana tersebut dapat disalurkan kepada pihak-pihak yang memerlukan dana dan memberikan manfaat bagi kedua belah pihak. Kesehatan bank sangat penting dikarenakan bank berhubungan dengan dana-dana yang berasal dari masyarakat dan kegiatan usahanya sesuai dengan prinsip kepercayaan dari nasabahnya. Untuk menilai kinerja perbankan umumnya digunakan beberapa aspek penilaian. PT. Bank masyarakat Indonesia menjadi bank terkemuka yang bisa menjangkau nasabah sampai pelosok negeri ini pun turut serta meperluas layanan jasa perbankan yang bisa dinikmati oleh semua nasabah, khususnya bagi nasabah yang memiliki keterbatasan akses buat menuju tempat kerja cabang juga unit kerja untuk melakukan transaksi, dengan meluncurkan produk BRILink di tahun 2015.

Menurut Merlindayani dan Syarifuddin (2021) Adanya perusahaan tersebut dapat memenuhi kebutuhan manusia akan produk dan mempertahankan eksistensi perusahaan. Salah satunya dengan dengan cara meningkatkan seluruh aktivitas perusahaan dan mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki agar perusahaan mencapai laba yang diinginkan laba merupakan tambahan pendapatan berupa harta, benda, dan uang yang dapat digunakan perusahaan untuk menjalankan aktivitas operasionalnya, laba yang diperoleh dapat dimaksimalkan dengan peningkatan penjualan produk perusahaan atau meminimalkan biaya operasional. Menurut Arham, arfianty dan Amanda (2023) Penilaian terhadap kinerja keuangan perusahaan penting dilakukan sebagai sarana atau indikator dalam rangka memperbaiki kegiatan operasional perusahaan sehingga diharapkan perusahaan dapat mengalami pertumbuhan keuangan yang lebih baik dan juga dapat bersaing dengan perusahaan lain.

BRILink ialah kepanjangan tangan BRI dalam memperluas layanan perbankan BRI menggunakan konsep *Branchless Banking*. Layanan BRILink dilakukan bekerjasama pada nasabah BRI yang menjadi agen BRI yang dianggap agen BRILink menggunakan media fitur EDC mini ATM BRI (EDC BRILink) atau dengan menggunakan Smart Phone minimal OS 4.4 (BRILink Mobile). *Branchless Banking* merupakan inovasi perbankan di mana Bank melakukan pemberian layanan keuangan di luar tempat kerja cabang aktivitas tadi mampu dilakukan menggunakan bahkan melibatkan agen dan mengandalkan teknologi dan komunikasi buat mengirimkan rincian transaksi. Adanya agen yang tersebar pada beberapa lokasi berfungsi menjadi pengganti tempat kerja cabang buat menjangkau warga yang belum tersentuh layanan perbankan. strategi BRI dalam perluasan financial inclusion artinya menggunakan cara membuatkan kerja disetiap wilayah – wilayah terpencil bahkan daerah terluar pada Indonesia

buat bisa menyampaikan layanan perbankan memakai sistem keagenan atau dianggap *branchless banking*.

Branchless banking adalah inovasi perbankan di mana Bank melakukan pemberian layanan keuangan pada luar tempat kerja cabang kegiatan tersebut dapat dilakukan dengan melibatkan agen serta mengandalkan teknologi informasi serta komunikasi buat mengirimkan rincian transaksi. Adanya agen yang beredar pada beberapa lokasi berfungsi sebagai pengganti tempat kerja cabang buat menjangkau masyarakat yang belum tersentuh layanan perbankan. Strategi BRI dalam perluasan financial inclusion ialah menggunakan cara mengembangkan kerja disetiap wilayah – wilayah terpencil bahkan wilayah terluar di Indonesia buat bisa menyampaikan layanan perbankan menggunakan sistem keagenan atau disebut *branchless banking*. BRILink diluncurkan di tanggal 12 Desember 2014 dengan sistem keagenan dalam mendukung *financial inclusion*. BRILink diluncurkan di tanggal 12 Desember 2014 memakai sistem keagenan pada mendukung financial inclusion semenjak diluncurkan, Tahun 2014, tercatat 422,160 agen BRILink di tahun 2019 menggunakan jumlah transaksi sebesar 521,32 juta di tahun 2020 sebesar 504.233 agen BRILink menggunakan jumlah transaksi 727,61 juta. Sedangkan tahun 2021 sebesar 503.151 agen BRILink menggunakan jumlah transaksi 929,38 juta.

Tahun 2022 tercatat 570 ribu agen dengan 529 juta transaksi pada enam bulan. Adapun laba yang diperoleh dari pengelolaan BRILink buat bulan Januari sampai Juni 2022 bisa memberikan kontribusi *Fee Based Income* (FBI) sebanyak Rp.702,7 miliar atau tumbuh 13,8% year on year. “dari sisi liabilities, eksistensi Agen BRILink pula bisa memberi kontribusi dana murah sebanyak Rp.18,9 Triliun atau tumbuh 24% year on year. (Portal, BRI, 2022). BRI Unit Tanru Tedong merupakan salah satu dari 18 Unit yang berada dibawah wilayah kerja Bank Rakyat Indonesia Kabupaten Sidrap. Jumlah Agen yang dibawah saat ini telah mencapai 48 Agen BRILink yang tersebar di beberapa Desa dan Kelurahan di Wilayah Kecamatan Duapitue. Hasil observasi yang dilakukan terhadap *profit* yang telah diberikan oleh agen BRILink terhadap Kantor Unit Tanru Tedong diperoleh gambaran bahwa dari nilai transaksi yang terjadi pada Agen BRILink untuk Bulan Februari Tahun 2022 tercatat sebesar Rp.48,563,828,- dari sejumlah 18,273 transaksi, Adapun keuntungan untuk BRI Unit Tanru Tedong tercatat sebesar Rp.15,550,506 atau jika penghasilan ini menjadi rata – ratakan setiap bulannya maka dapat diprediksi bahwa penghasilan yang diperoleh berkisar Rp.186. Juta.

BRILink dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap pembangunan perekonomian dimasyarakat utamanya adalah masyarakat yang tinggal dipelosok dimana mayoritas bisnis dan ekonomi didaerah sekitar adalah skala mikro dan skala kecil. Hal tersebut menunjukkan antusias masyarakat akan produk BRILink sangat besar. Peningkatan jumlah agen salah satu bentuk BRI untuk memperluas *delivery channel* serta peningkatan transaksi *E-channel* untuk bisa menjangkau seluruh lapisan masyarakat Indonesia. BRI memperluas jaringan kerjanya dengan adanya BRILink sehingga masyarakat di seluruh Indonesia mendapat kemudahan, kenyamanan, kedekatan, dan kemanan, serta kecepatan dalam meningkatkan transaksi perbankan di agen BRILink. Pengaruh BRILink diharapkan mampu dalam mendorong meningkatkan jumlah nasabah bank BRI dan dapat meningkatkan FBI (*Fee Based Income*) serta dapat meningkatkan tingkat efisiensi BRI di masa mendatang.

METODE PENELITIAN

Pendekatan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kuantitatif adalah menganalisis data yang diperoleh kemudian disajikan dalam bentuk angka-angka dan dianalisis menggunakan statistik (A'la et al., 2022). Metode deskriptif bertujuan untuk menggambarkan sifat sesuatu yang berlangsung pada saat penelitian dilakukan dan memeriksa sebab – sebab dari suatu gejala tertentu (Abdullah, 2020). Melihat Populasi yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah semua Agen BRILink Kantor Unit Bank Rakyat Indonesia Tanru Tedong Kabupaten Sidenreng Rappang, maka metode sampel yang digunakan adalah semua agen populasi dijadikan sampel sebanyak 48 sebagai responden.

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan untuk memperoleh data yang digunakan di dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2021) “teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah

mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.” Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan angket/kuesioner yang disebarakan secara online melalui *google form*. Pendekatan dengan menggunakan analisis *Partial Least Square (PLS)* menurut Imam Ghozali (2019) lebih bersifat *powerfull* atau tidak didasarkan pada banyaknya asumsi. Sehingga dapat dikatakan bahwa pendekatan ini lebih bersifat *distribution free* (tidak mengasumsikan data tertentu, dapat berupa nominal, kategori, ordinal, interval dan rasio). Adapun Teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini terdiri dari :

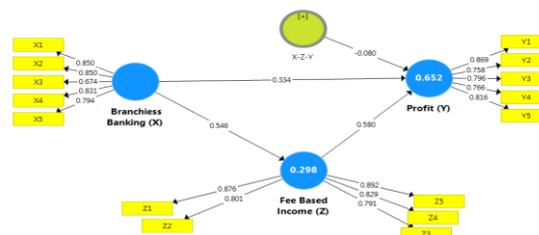
1. *Outer Model*

Menguji tingkat Validitas dan Realibilitas antara konstruk dengan indikator yang digunakan dengan melalui bentuk analisis berikut :

 - a. Analisis *Algoritma Convergent Validity*
 - b. Analisis *Average Variance Extracted (AVE)*
 - c. *Compesite Reliability dan Cronbach Alpha*
2. Uji *Inner Model* (Model Struktural)
3. Pengujian ini untuk mengetahui pola hubungan dan pengaruh antar variabel laten dalam penelitian yang dilakukan melalui :
 - a. Uji Total Effect
 - b. *Estimate for Path Coefficients* (Nilai Koefisien Jalur)
 - c. Uji *R Square* (Uji Determinan)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian



Gambar 1: Outer Model

Sumber: Diolah menggunakan aplikasi smartPLS

Dasar pengambilan kesimpulan untuk metode *Convergent Validity* adalah:

- 1) Ukuran *refleksif individual* dikatakan tinggi jika memiliki korelasi $0.7 < \text{Nilai Outer Loading}$ dengan konstruk yang ingin diukur.
- 2) Jika nilai *Outer Loading* berada antara nilai $0,5 < \text{Outer Loading} < 0,7$ maka *refleksif individual* dianggap cukup. (Ching dalam Ghozali, 2019).

Penjelasan terhadap pola hubungan antara indikator dengan masing – masing konstruk dapat dilihat untuk Hasil analisis *Outer Loading* pada Tabel berikut:

Tabel 1: Analisis *Convergent Validity (Outer Loadings)*

Variabel	<i>Branchless Banking (X)</i>	<i>Fee Based Income (Z)</i>	<i>Profit (Y)</i>	X-Z-Y
X – Z				0.950
X1	0.850			
X2	0.850			
X3	0.674			
X4	0.831			
X5	0.794			
Y1			0.869	
Y2			0.758	
Y3			0.796	

Y4			0.766	
Y5			0.816	
Z1		0.876		
Z2		0.801		
Z3		0.791		
Z4		0.829		
Z5		0.892		
	Valid	Valid	Valid	

Interpretasi terhadap nilai *refleksif individual* hasil dari analisis *Outer Loading* sebagaimana ditampilkan pada Tabel 1 diperoleh gambaran bahwa nilai *Outer Loading* terhadap semua indikator Variabel berada pada range antara 0.679-0.892. Hal ini jika merujuk pada pernyataan dari Chin dalam Gozali (2019) bahwa apabila ukuran *refleksif individual* memiliki nilai korelasi diatas 0.7 maka dapat dinyatakan bahwa setiap variabel memiliki Tingkat Validitas Tinggi.

Tabel 2: Average Variance Extracted (AVE)

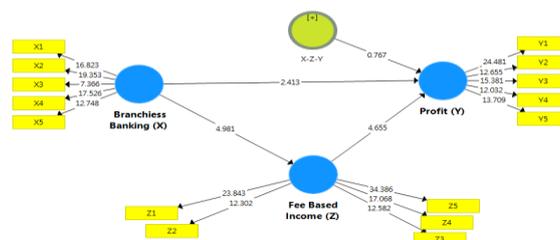
Variabel	Average Variance Extracted (AVE)	Ket
<i>Branchless Banking</i> (X)	0.644	Valid
<i>Fee Based Income</i> (Z)	0.703	Valid
<i>Profit</i> (Y)	0.643	Valid
X – Z – Y	1.000	Valid

Hasil analisis *Average Variance Extracted* (AVE) sebagaimana ditampilkan pada Tabel diatas menunjukkan bahwa semua indikator dapat dikatakan memiliki kehandalan tinggi. Dimana rata-rata nilai AVE untuk setiap Variabel berada antara 0.643-0,703, hal ini dapat diartikan bahwa setiap variabel mampu melebihi batas yang ditentukan yakni 0,5 atau 50%, karena semua variabel dapat memberikan dukungan terhadap penelitian diatas 70%.

Tabel 3: Composite Reliability dan Cronbach Alpha

Variable	Cronbach's Alpha	Rho_A	Compesite Reliability	Ket
X	0.861	0.871	0.900	Reliabel
Z	0.894	0.896	0.922	Reliabel
Y	0.861	0.869	0.900	Reliabel
X-Z-Y	1.000	1.000	1.000	Reliabel

Pengukuran dapat dikatakan reliabel, apabila nilai *Cronbach Alpha* dan nilai *Composite Reliability* untuk semua indikator memiliki nilai lebih besar dari 0,60. Nilai *Compesite Reliability dan Cronbach Alpha* untuk semua variabel pada Tabel diatas menunjukkan bahwa untuk *Compesite Reliability* diperoleh nilai 0,900 – 0,922 dan nilai *Cronbach Alpha* 0,861 – 0,894. Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa nilai *Compesite Reliability dan Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,60 sehingga dapat dinyatakan semua konstruk Reliabel untuk dijadikan sebagai alat analisis dalam penelitian ini.



Gambar 2: Model Struktural Penelitian

Uji model struktural atau *inner model* yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan 4 (empat) metode yakni Uji 'R Square pada Konstruk Endogen (Variabel Terikat dan Variabel

Moderasi), *Estimate for Path Coefficients* (Nilai Koefisien Jalur), dan *Prediction Relevance* (Q square) dan Uji *Goodness of Fit* (GoF).

Tabel 4: Nilai Total Effect Hubungan Langsung antar Konstruk

Variable	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
Branchless Banking (X)-> Fee Based Income (Z)	0.546	0.564	0.113	4.830	0.000
Branchless Banking (X)-> profit (Y)	0.334	0.345	0.129	2.595	0.010
Fee Based Income (Z)-> Profit (Y)	0.580	0.573	0.106	4.879	0.000

1) Persepsi *Branchless Banking* berpengaruh signifikan terhadap *Fee Based Income* pada Bank Rakyat Indonesia Kantor Unit Tanru Tedong

Hasil analisis pada Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai *p Value* dari pengaruh *Branchless Banking* terhadap *Fee Based Income* yakni **0,000**, sementara untuk nilai T Statistics **4,830**. Sesuai dengan dasar pengambilan keputusan untuk analisis *Estimate for Path Coefficients* (Nilai Koefisien Jalur) maka dapat dinyatakan bahwa *Branchless Banking* secara signifikan berpengaruh terhadap Penerimaan *Fee Based Income* pada Bank Rakyat Indonesia Kantor Unit Tanru Tedong. Sementara jika ditinjau dari hasil analisis untuk nilai T-Statistik, maka disimpulkan bahwa *Branchless Banking* memiliki pola hubungan secara langsung yang bersifat positif terhadap Penerimaan *Fee Based Income* pada Bank Rakyat Indonesia Kantor Unit Tanru Tedong. Adapun hasil uji analisis ini adalah: *Branchless Banking* secara langsung berpengaruh positif dan Signifikan terhadap *Fee Based Income* pada Bank Rakyat Indonesia Kantor Unit Tanru Tedong. Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak jumlah transaksi akan berdampak pada jumlah biaya yang dikenakan untuk setiap transaksi, dengan demikian keuntungan yang diperoleh Agen semakin tinggi. Berdasar pada uraian tersebut maka dapat dikatakan Hipotesis **Diterima**.

2) Persepsi *Branchless Banking* berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan *profit* pada Bank Rakyat Indonesia Kantor Unit Tanru Tedong

Hasil analisis pada Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai *p Value* dari pengaruh *Branchless Banking* terhadap *Profit* adalah **0,010**, sementara untuk nilai nilai T Statistics yakni **2,595**. Sesuai dengan dasar pengambilan keputusan untuk analisis *Estimate for Path Coefficients* (Nilai Koefisien Jalur) maka dapat dinyatakan bahwa *Branchless Banking* secara signifikan berpengaruh terhadap Penerimaan *profit* pada Bank Rakyat Indonesia Kantor Unit Tanru Tedong. Sementara jika ditinjau dari hasil analisis untuk nilai T-Statistik, maka disimpulkan bahwa *Branchless Banking* memiliki pola hubungan secara langsung yang bersifat positif terhadap Penerimaan *profit* pada Bank Rakyat Indonesia Kantor Unit Tanru Tedong. Adapun hasil uji analisis ini adalah: *Branchless Banking* secara langsung berpengaruh positif dan Signifikan terhadap Penerimaan Laba pada Bank Rakyat Indonesia Kantor Unit Tanru Tedong. Hal ini menunjukkan bahwa semakin berkualitas layanannya yang diberikan oleh Agen BRILink maka akan berdampak pada semakin banyaknya peluang transaksi yang dapat dilakukan oleh masyarakat, sehingga dengan meningkatnya jumlah transaksi akan berdampak pada jumlah pendapatan yang didapatkan Agen, dengan demikian penghasilan dan keuntungan yang diperoleh Agen dan BRI semakin tinggi. Berdasar pada uraian tersebut maka dapat dikatakan Hipotesis **Diterima**.

3) Persepsi *Fee Based Income* berpengaruh Signifikan terhadap *Profit* pada Bank Rakyat Indonesia Kantor Unit Tanru Tedong.

Hasil analisis pada Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai *p Value* dari pengaruh *Fee Based Income* terhadap Laba (*Profit*) adalah **0,000**, sementara untuk nilai nilai T Statistics yakni **4,879**. Sesuai dengan dasar pengambilan keputusan untuk anlaisis *Estimate for Path Coefficients* (Nilai Koefisien Jalur) maka dapat dinyatakan bahwa *Fee Based Income* secara signifikan berpengaruh terhadap Penerimaan *profit* pada Bank Rakyat Indonesia Kantor Unit Tanru Tedong. Sementara jika ditinjau dari hasil analisis untuk nilai T-Statistik, maka disimpulkan bahwa *Fee Based Income* memiliki pola hubungan secara langsung yang bersifat positif terhadap Penerimaan *profit* pada Bank Rakyat Indonesia Kantor Unit Tanru Tedong. Adapun hasil uji analisis ini adalah: *Fee Based Income* secara langsung berpengaruh positif dan Signifikan terhadap Penerimaan Laba pada Bank Rakyat Indonesia Kantor Unit Tanru Tedong. Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak varian jasa yang ditawarkan oleh Agen BRILink maka akan berdampak pada semakin banyaknya peluang transaksi yang dapat dilakukan oleh masyarakat, sehingga dengan meningkatnya jumlah transaksi akan berdampak pada jumlah biaya yang dikenakan untuk setiap transaksi, dengan demikian keuntungan yang diperoleh Agen dan BRI semakin tinggi. Berdasar pada uraian tersebut maka dapat dikatakan Hipotesis **Diterima**.

Tabel 5: Analisis Estimate for Path Coefficients Direct Effect (Nilai Koefisien Jalur Hubungan Langsung)

Variabel	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
X->Z->Y	0.317	0.320	0.084	3.784	0.000

1) Persepsi *Branchless Banking* berpengaruh signifikan terhadap *profit* setelah dimediasi oleh *Fee Based Income* pada Bank Rakyat Indonesia Kantor Unit Tanru Tedong

Hasil analisis pada Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai *p Value* dari pengaruh *Branchless Banking* terhadap *Profit* setelah dimediasi oleh *Fee Basad Income* adalah **0,000**, sementara untuk nilai T Statistics adalah **3,784**, dan dari data Original Sampel dapat dilihat semua pernyataan menunjukkan nilai positif. Sesuai dengan dasar pengambilan keputusan untuk anlaisis *Estimate for Path Coefficients* (Nilai Koefisien Jalur) maka dapat dinyatakan nilai *P Value* yang diperoleh lebih tinggi dari nilai sig = 0.05 sehingga dapat dinyatakan bahwa *Fee Based Income* berpengaruh secara signifikan ketika memediasi *Branchless Banking* terhadap penerimaan Penerimaan *profit* pada Bank Rakyat Indonesia Kantor Unit Tanru Tedong. Sementara jika ditinjau dari hasil analisis untuk nilai T-Statistik memiliki nilai lebih rendah dari Nilai T Tabel yakni 1,96, maka dinyatakan bahwa *Fee Based Income* memiliki hubungan secara langsung dalam menguatkan pengaruh *Branchless Banking* Terhadap Penerimaan *Profit* pada Bank Rakyat Indonesia Kantor Unit Tanru Tedong. Sehingga dapat dinyatakan bahwa *Fee Based Income* dapat menguatkan atau memiliki pengaruh yang signifikan dalam memediasi *Branchless Banking* terhadap *profit* pada Bank Rakyat Indonesia Kantor Unit Tanru Tedong. Maka disimpulkan bahwa Hipotesis **Diterima**.

Tabel 6 : Uji R Square (R2)

Variabel	R Square	R Square Adjusted
<i>Fee Based Income</i> (Z)	0.298	0.283
<i>Profit</i> (Y)	0.652	0.628

Berdasar pada hasil yang diperoleh terhadap Uji *R Square* (R^2) maka dapat dinyatakan bahwa Sesuai standar nilai *R Square* (R^2) menurut Ghozali (2019) bahwa untuk nilai **0.67 (Kuat), 0.33 (Moderat) dan 0.19 (Lemah)**. Berdasarkan pada standar tersebut dan memperhatikan hasil yang diperoleh untuk nilai *R Square* (R^2) yakni **0,652** maka dapat dinyatakan bahwa *Fee Based Income* memiliki **Determinasi yang kuat** terhadap variable Independen. sedangkan nilai *R Square* (R^2) terhadap *profit* yakni **0,298** maka dapat dinyatakan bahwa *Fee Based Income* memiliki **Determinasi yang moderat** terhadap variable Independen.

Pembahasan

1. **Branchless Banking berpengaruh signifikan terhadap pendapatan Profit pada Bank Rakyat Indonesia Kantor Unit Tanru Tedong.**

Branchless Banking merupakan agen dimana hal yang paling menonjol sehingga masyarakat banyak menggunakan fasilitas ini dikarenakan layanan yang diberikan oleh *Branchless banking* dianggap tidak terbatas. Maksud tidak terbatas dalam hal ini dimana masyarakat tidak perlu merasa khawatir terhadap persoalan waktu kantor dan hari libur, sebab pelayanan di *Branchless Banking* walaupun malam atau diluar jam kantor tetap dapat dilakukan. Selain itu persoalan daya jangkau masyarakat juga menjadi salah satu pertimbangan. Sedangkan untuk melihat pola hubungan antara *branchless banking* dengan penerimaan *profit* yang diukur melalui perbandingan antara T. Statistik dimana nilai yang diperoleh yakni 2,595 dinyatakan lebih besar dari nilai T Tabel yakni 1,96. Hal tersebut menunjukkan bahwa terjadinya hubungan secara langsung pengaruh dari *branchless banking* terhadap penerimaan profit pada Bank Rakyat Indonesia Kantor Unit Tanru Tedong. Berpengaruhnya *branchless banking* terhadap penerimaan *profit* pada Bank Rakyat Indonesia Kantor Unit Tanru Tedong hal ini dikarenakan *branchless banking* memiliki kualitas layanan yang tidak kalah menarik dengan kantor BRI.

Dengan kualitas layanan yang menarik yang diberikan oleh *branchless banking* secara tidak langsung membantu masyarakat untuk melakukan transaksi tanpa harus meluangkan waktu secara khusus berkunjung ke Kantor Unit BRI ataupun ke Kantor Cabang di wilayahnya, dengan semakin menariknya kualitas layanan yang diberikan oleh masyarakat maka akan sangat berpengaruh terhadap volume bertransaksi masyarakat dan bahkan tanpa harus memperhitungkan waktu, sebab dapat dikatakan *branchless banking* secara umum melayani tanpa ada ikatan jam kantor. Adapun hasil penelitian yang memberikan penilaian bahwa *branchless banking* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengelolaan transaksi atau dengan kata lain penelitian terdahulu yang sejalan dengan penelitian ini yakni, Lisa Darma Putri (2020) memberikan pernyataan bahwa semakin baik kualitas pelayanan yang diberikan oleh Agen BRILink maka semakin banyak pula masyarakat yang berminat untuk melakukan transaksi dengan menggunakan BRILink. Akan tetapi penelitian terdahulu yang dikemukakan oleh Ketut Tanti Kustina, Yunike Wulandari Sugiarto, 2020 tidak sejalan dengan pernyataan bahwa *Branchless Banking* tidak berpengaruh signifikan terhadap *profit* dikarenakan jumlah agen *Branchless Banking* yang dipublikasi perusahaan setiap kuartalnya terus mengalami *fluktuasi*, terdapat peningkatan dan penurunan jumlah agen. Oleh karena itu dapat dinyatakan bahwa dimana masyarakat saat ini membutuhkan sebuah akses yang mudah dalam melakukan transaksi perbankan, terlebih lagi pola kebutuhan yang terkadang tidak dapat ditentukan kapan waktu diperlukan.

2. **Branchless Banking pada berpengaruh secara signifikan terhadap Fee Based Income pada Bank Rakyat Indonesia Kantor Unit Tanru Tedong**

Branchless Banking merupakan agen dimana hal yang paling menonjol sehingga masyarakat banyak menggunakan fasilitas ini dikarenakan jasa yang diberikan oleh *Branchless Banking* cukup banyak atau bervariasi. Maksud dalam hal ini dimana masyarakat tidak perlu merasa khawatir terhadap persoalan waktu kantor dan hari libur, sebab pelayanan di *Branchless Banking* walaupun malam atau diluar jam kantor tetap dapat dilakukan. Selain itu persoalan daya jangkau masyarakat juga menjadi salah satu pertimbangan. Untuk melihat pola hubungan antara *Branchless Banking* dengan *Fee Based Income* yang diukur melalui perbandingan antara T. Statistik dimana nilai nilai yang

diperoleh yakni 4,830 dinyatakan lebih besar dari nilai T. Tabel 1,96. Hal tersebut menunjukkan bahwa terjadinya hubungan secara langsung pengaruh dari *Branchless Banking* terhadap *Fee Based Income* pada Bank Rakyat Indonesia Kantor Unit Tanru Tedong. Berpengaruhnya *branchless banking* terhadap *Fee Based Income* pada Bank Rakyat Indonesia Kantor Unit Tanru Tedong hal ini dikarenakan banyak pilihan produk yang dapat digunakan seperti setor Tunai, Transfer, Pembelian Pulsa, Pembayaran Tagihan dan beberapa jenis transaksi lainnya. Dengan banyaknya pilihan produk yang dapat ditawarkan oleh *branchless banking* secara tidak langsung membantu masyarakat untuk melakukan transaksi tanpa harus meluangkan waktu secara khusus berkunjung ke Kantor Unit BRI ataupun ke Kantor Cabang di wilayahnya, dengan semakin banyaknya produk yang ada pada *branchless banking* maka akan sangat berpengaruh terhadap volume bertransaksi masyarakat dan bahkan tanpa harus memperhitungkan waktu, sebab dapat dikatakan *branchless banking* secara umum melayani tanpa ada ikatan jam kantor. *Branchless Banking* berpengaruh positif dan signifikan dikarenakan semakin banyak varian produk yang ditawarkan agen kepada nasabah maka semakin banyak *Fee Based Income* yang didapatkan agen dan semakin bagus atau baik kualitas layanannya maka semakin nyaman dalam melakukan transaksi di BRILink.

Adapun hasil penelitian yang sejalan dengan penelitian ini yakni, Suyanti, 2021 dalam hasil penelitian juga mempertegas hal tersebut dimana dinyatakan bahwa Produk BRILink (Setor Tunai, Tarik Tunai, Transfer, dan Paymen) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan agen BRILink dan tentunya hal ini juga berdampak pada keuntungan yang diperoleh Bank Rakyat Indonesia. Akan tetapi menurut penelitian terdahulu Kartika Djati, (2022) yang menyatakan bahwa *Branchless Banking* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Fee Based Income* dikarenakan bahwa tinggi rendahnya *Fee Based Income* disebabkan atau dipengaruhi oleh baik buruknya dari *Branchless Banking*. Dalam hasil penelitiannya bahwa kontribusi yang diberikan oleh *Branchless Banking* cenderung menurun. Adapun hasil uji analisis ini adalah: *Branchless Banking* secara langsung berpengaruh positif dan Signifikan terhadap *Fee Based Income* pada Bank Rakyat Indonesia Kantor Unit Tanru Tedong. Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak jumlah transaksi akan berdampak pada jumlah biaya yang dikenakan untuk setiap transaksi, dengan demikian keuntungan yang diperoleh Agen semakin tinggi.

3. *Fee Based Income* berpengaruh secara signifikan terhadap Pendapatan profit pada Bank Rakyat Indonesia Kantor Unit Tanru Tedong.

Fee sebagaimana yang dijelaskan dalam definisi operasional variable adalah beban biaya atau biaya administrasi yang dikenakan kepada masyarakat setiap melakukan transaksi dan jumlah beban biaya telah ditetapkan oleh Bank Rakyat Indonesia untuk dijadikan acuan oleh *branchless banking*. Hasil analisis bahwa *Fee Based Inome* berpengaruh signifikan terhadap pendapatan profit hal ini dibuktikan *P Value* yakni 0,000 hasil nilai dari olah data lebih besar dibandingkan nilai sig 0,05 yang ditentukan, sementara untuk nilai T-Statistik 4,879 Lebih besar dibandingkan nilai T table 1,96 yang ditentukan. Selain itu lebih rendah dibandingkan beban operasional Bank Rakyat Indonesia Unit Tanru Tedong. *Fee based income* bukan merupakan salah satu sumber pendapatan operasional yang besar dan signifikan yang diperoleh dari kegiatan operasional Bank. Dari hasil wawancara dengan salah satu pihak bank berkaitan dengan pengenaan *Fee based income* untuk setiap agen diperoleh gambaran bahwa agen jika dipertanyakan mengenai adanya *fee* tersebut menyatakan bahwa *fee* yang dibebankan adalah hal yang wajar. Permasalahannya terhadap harga bahwa kondisi yang terjadi dalam hal pemberian beban biaya administrasi disinyalir terdapat perbedaan antara agen BRILink, namun hal ini menurut beberapa agen di wawancarai terkait dengan ketetapan untuk beban biaya setiap transaksi menurut mereka tidak dapat dipermainkan, sebab selain tertuang dalam mesin EDC juga pihak bank telah memberikan selebaran atau edaran untuk harga tersebut. Namun *Fee Based Income* berpengaruh signifikan terhadap *profit* dikarenakan banyak varian atau jasa yang di tawarkan agen kepada masyarakat untuk melakukan transaksi maka semakin meningkat pula keuntungan (*profit*) yang didapatkan agen maupun BRI itu sendiri. Maka dari itu semakin tinggi atau banyak

transaksi yang dilakukan oleh masyarakat maka semakin banyak pula pendapatan yang didapat agen BRILink tersebut.

Akan tetapi, penelitian ini memiliki kesamaan terhadap penelitian terdahulu yakni hasil penelitian dari Josofiene Johan Marzoeki, Muhammad Ikhsan (2020) menyatakan bahwa *Fee Based Income* berpengaruh signifikan terhadap *Profit* dimana hasil penelitiannya menyatakan bahwa semakin tinggi *Fee Based Income* yang diperoleh perusahaan, maka *Profit* perusahaan pun akan ikut meningkat. Namun penelitian terdahulu yakni penelitian Gracious (2019), dimana hasil penelitian menyatakan bahwa *Fee Based Income* tidak berpengaruh terhadap *profit* pada industri perbankan di BEI. Tidak berpengaruhnya *Fee* terhadap penerimaan pada Bank Rakyat Indonesia tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Hanafi Zuardi, Rita Rahim, 2020 bahwa nasabah lebih mempertimbangkan unsur-unsur lain dibandingkan dengan persoalan biaya, dimana hasil kuisioner yang disebarakan dalam penelitian tersebut menyatakan bahwa persoalan Harga bukan hal yang bersifat dominan.

4. **Branchless Banking memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profit setelah dimediasi oleh Fee Based Income pada Bank Rakyat Indonesia Kantor Unit Tanru Tedong.**

Branchless Banking berpengaruh signifikan terhadap *profit* setelah dimediasi oleh *Fee Based Income*. Dapat dilihat bahwa *Branchless Banking* berpengaruh signifikan terhadap *profit* pada Bank Rakyat Indonesia Unit Tanrutedong namun jika *Fee Based Income* ditempatkan sebagai variabel mediasi untuk menguatkan agar *Branchless Banking* dapat meningkatkan penerimaan laba, maka dari itu hasil analisis bahwa *Branchless Banking* terhadap penerimaan *Profit* dapat menguatkan atau memiliki pengaruh yang signifikan setelah dimediasi oleh *Fee Based Income* pada Bank Rakyat Indonesia Kantor Unit Tanru Tedong. Hasil analisis bahwa *Branchless Banking* terhadap penerimaan *Profit* dapat menguatkan atau memiliki pengaruh yang signifikan setelah dimediasi oleh *Fee Based Income* hal ini dibuktikan *P Value* yakni 0,000 hasil nilai dari olah data lebih kecil dibandingkan nilai sig 0,05 yang ditentukan, sementara untuk nilai T-Statistik 3,784 Lebih besar dibandingkan nilai T table 1,96 yang ditentukan. *Fee Based Income* sebagaimana telah diuraikan penelitian ini menunjukkan pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan jumlah transaksi, sebab bagi Bank Rakyat Indonesia saat ini persoalan *Fee Based Income* merupakan salah satu sumber pendapatan operasional yang besar dan signifikan yang diperoleh dari kegiatan operasional Bank.

Akan tetapi penelitian terdahulu yang dikemukakan oleh Nur Azizah (2020) sejalan dengan penelitian ini menyatakan bahwa *Branchless Banking* berpengaruh terhadap *profit* setelah dimediasi oleh *Fee Based Income* bahwa apabila *Branchless Banking* meningkat, maka pengaruh terhadap *profit* secara tidak langsung melalui *Fee Based Income* akan meningkat. Dimana apabila *Branchless Banking* melalui *Fee Based Income* meningkat justru akan meningkatkan *Profit* Bank. Meskipun terdapat efek negatif berupa tuntutan keselarasan antara biaya beban pada agen yang diberikan oleh pihak Bank. Namun adapun penelitian terdahulu yang tidak sejalan dengan penelitian ini yakni pernyataan yang dikemukakan oleh Devi Yulianti, dan Darmo H. Suwiryono (2022) bahwa diperoleh gambaran adanya perbedaan dalam pemberian biaya antara agen. *Fee* adalah ketetapan yang telah diatur oleh pihak Bank Rakyat Indonesia, sehingga agen maupun masyarakat tidak diperhadapkan pada sebuah pilihan, adapun jika disandingkan dengan kualitas maka untuk hal ini justru dapat dipersepsikan negatif dimana tuntutan masyarakat akan melihat besarnya biaya yang mereka keluarkan dengan pendapatan yang mereka dapatkan. Sementara keduanya memiliki korelasi secara langsung. Sehingga untuk persoalan *fee* sendiri oleh pihak Agen BRILink akan selalu berupaya untuk memberikan yang terbaik, namun terdapat pula beberapa hal yang tidak dalam jangkauan mereka seperti persoalan koneksi jaringan dan juga terkadang persoalan yang biasa muncul walaupun sifatnya tidak banyak yakni ketersediaan dana tunai dari Agen ketika dalam satu hari terdapat transaksi penarikan tunai cukup banyak. Namun untuk permasalahan ini menurut semua agen oleh pihak BRI memberikan fasilitas khusus kepada Agen mendapatkan dukungan dana secara langsung dari pihak Bank jika terjadi hal seperti ini.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan pada Hasil Penelitian dan Pembahasan terkait dengan Implementasi *Branchless Banking* terhadap Profit Bank dengan Fee Based Income pada Bank Rakyat Indonesia Unit Tanru Tedong, maka simpulan yang dapat diambil yakni :

1. *Branchless Banking* secara langsung berpengaruh positif penerimaan *profit* pada Bank Rakyat Indonesia Kantor Unit Tanru Tedong, dimana nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0.010 atau lebih kecil dari nilai $\text{sig}=0,05$, sementara untuk nilai T-Statistik yakni 2,595, atau lebih besar dari nilai T Tabel = 1,96
2. *Branchless Banking* secara langsung berpengaruh positif terhadap *Fee Based Income* pada Bank Rakyat Indonesia Kantor Unit Tanru Tedong, dimana nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0.000 atau lebih kecil dari nilai $\text{sig}=0,05$, sementara untuk nilai T-Statistik yakni 4,830 atau lebih besar dari nilai T Tabel yakni 1,96.
3. *Fee based income* secara langsung berpengaruh terhadap penerimaan *profit* pada Bank Rakyat Indonesia Kantor Unit Tanru Tedong, dimana nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0,000 atau lebih kecil dari nilai $\text{sig}=0,05$, sementara untuk nilai T-Statistik yakni 4,879 atau lebih besar dari nilai T Tabel = 1,96.
4. *Fee Based Income* dapat menguatkan atau berpengaruh signifikan dalam memediasi *Branchless Banking* terhadap penerimaan *profit* pada Bank Rakyat Indonesia Kantor Unit Tanru Tedong, dengan nilai signifikansi yang diperoleh yakni 0,000 atau lebih kecil dari nilai $\text{sig} = 0,05$, sedangkan untuk nilai T Statistik yakni 3,784 atau lebih besar dari nilai T. Tabel 1,96.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia. (2021). *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba Pada Sektor Perdagangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*.
- Armstrong, K. dan G. (2019). *Dasar-dasar Pemasaran Jilid 1* (kesembilan). Erlangga.p125.
- Arham, A., Arfianty, A., & Amanda, A. (2023). ANALISIS RASIO SOLVABILITAS TERHADAP KINERJA KEUANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI).
- Hair, et al, 2022, *Multivariate Data Analysis*, New International Edition., New Jersey : Pearson
- Hidayah, R., Idrus, I., & Ladung, F. (2024). ANALISIS PENGELOLAAN KREDIT USAHA RAKYAT TERHADAP NON PERFORMING LOAN PADA PT BANK RAKYAT INDONESIA UNIT TEMASSARANGNGE PINRANG. *Journal AK-99*, 4(1), 23-32.
- Imam, G. (2019). *Structural Equation Modeling Metode Alternatif dengan Partial Least Square (PLS)*.
- Jamaluddin, D., Tarawiru, Y., & Rahma, R. (2023). PENGARUH KUALITAS LAYANAN DAN HARGA TERHADAP KONSUMEN DALAM PEMBELIAN SEPEDA MOTOR HONDA PADA DEALER ASTRA MOTOR HONDA SIDENRENG RAPPANG. *DECISION: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 4(2), 278-284.
- Nasrullah, A., Rahim, I., Asli, R. F., & Ardyansyah, E. (2023). Diseminasi teknologi alat tabur pupuk sederhana bagi petani di Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang. *Jurnal Dedikasi Masyarakat*, 7(1), 9-18.
- Nuddin, A., Yusuf, S., & Sulianderi, N. M. V. (2015). An Alternative Model of Cocoa Production Institution: A Solution in Facing Asean Economic Community. *International Journal of Agriculture System*, 3(2), 143-156.
- Otoritas Jasa Keuangan. 2014, November Rabu). POJK Nomor 19/POJK.03/2014.
- Peraturan, O. J. K. (n.d.). No. 19/PJOK. 03/2014 tentang Layanan Keuangan tanpa Kantor dalam Rangka Keuangan Inklusif (LAKU PANDAI)(2014). Indonesia.



- Portal, BRI, 2022. Kinerja Agen BRILink Makin Moncer, Raup Fee Based Income Rp.702,7 miliar. https://bri.co.id/lcs/-/asset_publisher/G3x3P8wG7JRn/content/kinerja-agen-brilink-makin-moncer-raup-fee-based-income-rp.702-7-miliar.
- Rangkuti, F. (2019). *Teknik Membedah Kasus Bisnis : Analisis SWOT*. PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Rosadi, I., & Handayani, S. R. (2024). Tingkat Literasi Keuangan Manajemen Terhadap Penanganan Risiko Kerugian Pada Perusahaan Air Minum Tirta Karajae Kota Parepare Melalui Pemahaman Tentang Risk Manajement. *Economics and Digital Business Review*, 5(1), 332-354.
- Sugiyono, D. (2021). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. *Procrastination And Task Avoidance: Theory, Research and Treatment*. New York: Plenum Press, Yudistira P, Chandra.
- Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 16/12/DPAU tanggal 22 juli 2014 tentang Layanan Keuangan Digital (LKD)
- Suyanti, S. (2021). *PENGARUH PRODUK DAN KUALITAS LAYANAN TERHADAP PENDAPATAN AGEN BRILINK DI KOTA PALOPO*. INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO.
- Syawal, S., Patahuddin, P., Abdullah, M., & Esnara, C. B. (2023). Virtual traveling strategies in teaching writing during COVID-19 pandemic. *Research Journal in Advanced Humanities*, 4(2), 61-71.
- Yusuf, S. O., Garba, M. M., Momoh, M., & Akpootu, D. O. (2014). Performance evaluation of a box-type solar oven with reflector. *International Journal of Engineering and Science (IJES)*, 3(9), 20-25.
- Yusuf, S. (2021). PENGARUH BIAYA OPERASIONAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PADA PT. PELNI (PERSERO) CABANG PAREPARE. *DECISION: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 2(2), 257-261. Nuriyatul Inayatil Yaqinah, Guntur Kusuma Wardana, 2022. Pengaruh Fee Based Income, Spread Bagi Hasil Dan Financing To Deposit Ratio Terhadap.